

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan tidak diinginkan di SMA N 1 Bebandem telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei tahun 2022. Sampel penelitian adalah siswi kelas 10, 11 dan kelas 12 SMA N 1 Bebandem yang berjumlah 132 orang siswi. Data yang telah terkumpul diolah, di analisis, dan di sajikan dalam bentuk tabel yang disertai penjelasan. Hasil penelitian terdiri dari kondisi tempat penelitian, karakteristik subyek penelitian, dan hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian. Hasil penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondisi Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bebandem. SMA N 1 Bebandem berdiri sejak tahun 2003. SMA N 1 Bebandem merupakan sekolah menengah atas yang beralamat di Desa Jungutan, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan merupakan sekolah yang berstatus sekolah negeri. Total tenaga pendidik di sekolah ini yaitu sebanyak 57 orang, 33 pegawai administrasi dan 871 orang peserta didik. Waktu efektif pembelajaran yaitu selama 6 hari, dari hari senin sampai hari sabtu. Luas tanah sekolah ini yaitu 15,100 m² dengan ruang kelas sebanyak 30 kelas, 3 laboratorium, 1 perpustakaan dan 4 sanitasi siswa. Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling sejak pandemi ekstrakurikuler PIK-R dan KSPAN tidak berjalan dengan baik dan terakhir dilakukan 2 tahun lalu yaitu tahun

2019. Jumlah siswi perempuan keseluruhan yaitu 410 orang siswi dan jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria inklusi yaitu sejumlah 132 orang siswi SMA N 1 Bebandem.

2. Karakteristik subjek penelitian

a. Umur Responden

Tabel 2
Karakteristik Umur Responden Penelitian di SMA N 1 Bebandem

No	Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	usia 15 tahun	22	16,7
2	usia 16 tahun	56	42,4
3	usia 17 tahun	52	39,4
		132	100

Berdasarkan hasil analisis data tabel 2 sebagian besar usia responden 16 tahun sebanyak 56 siswa (42,4%) dan sebagian kecil usia 15 tahun sebanyak 22 siswa (16,7%).

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian.

a. Variabel Pengetahuan

Tabel 3
Pengetahuan Responden Penelitian tentang Kehamilan tidak diinginkan di SMA N 1 Bebandem

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	73	55,3
2	Cukup	59	44,7
		132	100

Berdasarkan hasil analisis data tabel 3 sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 73 responden (55,3%) dan sebagian kecil pengetahuan cukup sebanyak 59 siswa (44,7%), pada pengetahuan didapatkan mean 79,7, median 60, dan modus 60.

b. Variabel Sikap

Tabel 4
Sikap Responden Penelitian tentang Kehamilan tidak diinginkan di SMA N 1 Bebandem

No	Sikap	Frekuensi (f)
1	Positif	131
2	Negatif	1
		132

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4 sebagian besar responden memiliki sikap positif sebanyak 131 responden (99%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap negatif sebanyak 1 siswa (1%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Remaja Putri Di SMA N 1 Bebandem Karangasem Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan

Berdasarkan hasil analisis data tabel 3 sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 73 responden (55,3%) dan sebagian kecil pengetahuan cukup sebanyak 59 siswa (44,7%). Penelitian yang dilakukan oleh Budiman, 2014 menjelaskan bahwa pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti

motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial dan budaya. Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap suatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola (Budiman dan Riyanto, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Bebandem, dengan jumlah 132 responden diperoleh data bahwa sebagian besar responden merupakan siswi dengan tingkat pengetahuan tentang kehamilan tidak diinginkan kategori Baik yaitu sebanyak 73 orang (55,3%). Hal ini karena dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang kurang tentang pendidikan Kesehatan Reproduksi (KESPRO). Data (Depkes RI, 2020) dari tahap remaja yaitu mencari identitas diri, timbulnya keinginan untuk kencan, mempunyai rasa cinta yang mendalam, mengembangkan kemampuan berfikir abstrak, berkhayal tentang aktifitas seks. Sebagian besar remaja kurang mendapat informasi dari tenaga kesehatan ataupun guru, bimbingan konseling (BK) ada disekolah tersebut tetapi tidak berjalan dengan baik. Hasil kategori ini sama dengan penelitian Aryani (2018) tentang pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di SMP 2 Wonosari, bahwa 62% dari 584 siswa SMP N 2 Wonosari adalah memiliki kategori tingkat pengetahuan cukup bagi wanita yang berusiakurang dari 21 tahun.

Hasil peneliti selama penelitian dilaksanakan sebagian besar 132 responden mempunyai latar belakang budaya yang masih berpendapat bahwa pengetahuan tentang seks dan seksual pranikah adalah suatu hal yang masih tabu untuk dipelajari. Sehingga sebagian besar remaja putri di SMA N 1 Bebandem termasuk dalam kategori pengetahuan baik. Sehingga hal ini mempengaruhi upaya

pencegahan kehamilan yang tidak diinginkan (KTD) akibat seksual bebas pada remaja putri. Menurut Notoatmodjo (2013), bahwa pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan dan umur. Menurut Widyastuti (2014), kehamilan tidak diinginkan merupakan suatu kondisi ketika pasangan tidak menghendaki adanya proses kelahiran dari suatu kehamilan. Kehamilan ini bisa merupakan akibat dari suatu perilaku seksual atau hubungan seksual baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

2. Sikap remaja putri di SMA N 1 Bebandem Karangasem tentang kehamilan tidak diinginkan

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4 sebagai besar Positif sebanyak 131 responden (99%) dan sebagian kecil sikap negative sebanyak 1 siswa (1%) dapat diketahui sikap tentang KTD pada siswi SMA N 1 Bebandem mayoritas mempunyai sikap yang positif yaitu 131 orang (99%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Siti (2019), sikap remaja putri terhadap kehamilan yang tidak diinginkan mayoritas pada kategori cukup sebanyak 43 orang yaitu 82,70%. Hasil penelitian menyatakan sikap terhadap seksual pranikah bisa dilakukan asalkan ada persetujuan antara keduanya, sebagian besar responden menjawab tidak setuju dan

sangat tidak setuju, namun masih ada responden memberi pernyataan berlawanan dari hasil yang diperoleh yaitu pada pernyataan sangat setuju. Hal ini dikarenakan pengetahuan siswi tentang kehamilan tidak diinginkan masih kurang sehingga sikapnya terhadap upaya pencegahan kehamilan tidak diinginkan (KTD) masih kurang.

Hal ini bisa disebabkan karena siswi tersebut sudah memiliki pacar, sebab pacaran merupakan salah satu penyebab terjadinya munculnya hasrat untuk melakukan seks pranikah. Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmodjo (2013), seseorang yang bersikap baik (positif) biasanya mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan seseorang yang bersikap tidak baik biasanya mempunyai pengetahuan kurang baik, ini dikarenakan sikap yang salah dalam perkembangan teknologi media komunikasi yang semakin canggih, faktor dari luar yaitu pergaulan bebas tanpa terkendali orang tua yang menyebabkan remaja merasa bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkan.

Ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan pada remaja. Remaja putri belum bisa menolak keinginan pacar untuk datang kerumah ketika orang tua tidak berada di rumah, masih mau diajak pacar untuk nonton bioskop berdua pada malam hari, Salah satu pergaulan bebas dan anggapan remaja saat ini yang paling populer adalah menganggap seks bebas sebagai hal yang biasa untuk dilakukan. Menghindari salah pengertian tersebut, bahaya serta resiko yang akan dialami jika melakukan hal itu. Maka mereka perlu di berikan pendidikan seks yang benar dan jelas.

Cara pandang yang salah terhadap keseksualitas, akan memberikan dampak negati terhadap generasi muda, terlebih tatanan kehidupan sosial nantinya

yang disebabkan salah memahami hal itu. Bahkan, dengan terjadinya kekeliruan itu, remaja perempuan lebih mudah berbagai resiko yang diderita, dari perilaku seksual secara bebas tanpa ikatan agama (Dhamayanti & Asmara, 2017). Juga menyatakan maraknya tayangan pornografi, dan mudahnya akses internet, membuat pergeseran budaya dan kepribadian remaja Indonesia. Kebanyakan dari remaja di Indonesia menikmati seks bebas, tetapi sebenarnya mereka tidak sepenuhnya memahami resiko seksual yang menyertainya.

C. Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Peneliti hanya meneliti gambaran pengetahuan dan sikap tentang kehamilan tidak diinginkan saja, sedangkan banyak faktor selain pengetahuan dan sikap yang dapat mempengaruhi kehamilan yang tidak diinginkan.
2. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik non-probability sampling dengan metode purposive sampling yaitu jumlah sampel tidak selalu menjamin bisa menjadi representasi populasi yang diteliti, dan tidak dapat digeneralisasikan untuk diambil kesimpulan statistic (Suprpto, 2013).